

KOM DAN REALITAS SOSIAL

JURNAL ILMU KOMUNIKASI

Terbit dua kali setahun, setiap bulan April dan Oktober.

Diterbitkan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Bandar Lampung

ISSN: 2087-2070

Penanggung Jawab

Rektor Universitas Bandar Lampung

Ketua Penyunting

Prof. Dr. Khomsahrial Romli, M.Si

Wakil Ketua Penyunting

Dr. Wawan Hernawan , M.Pd

Penyunting Pelaksana

Prof. Dr. Khomsahrial Romli, M.Si

Dr. Wawan Hernawan , M.Pd

Noning Verawati, MA

Penyunting Ahli (Mitra Bestari)

Dr. Abdul Firman Assegaf, M.Si

(Universitas Lampung)

Drs. Sarwoko M.Si

(Universitas Lampung)

Dr. Udung M. Rasyid, M.Si

(Universitas Mercu Buana)

Dr. Farid Hamid M.Si

(Universitas Mercu Buana)

Dr. Mahyuzar M.Si

(Universitas Iskandar Muda)

Dr. Emrus, M.Si

(Universitas Pelita Harapan)

Pelaksana Tata Usaha

Masleha

Ririn Jamiah

Alamat Redaksi

Gedung Rektorat UBL Lt.6. Universitas Bandar Lampung, JL. ZA. Pagar Alam No.26,
Labuhan Ratu, Bandar Lampung. Telp (0721)771331. Web: www.ubl.ac.id

DAFTAR ISI

Judul

Strategi Pencitraan Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Teluk Betung Bandar Lampung
Oleh: Wawan Hernawan 1-11

Pergeseran Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Bisnis *Online* (Studi Kasus Pada Akun @Schonehazzle)
Oleh: Noning Verawati 12-25

Peran Komunikasi Organisasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pekon Tugupapak Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus
Oleh: M. Fikri Akbar 26-40

Dinamika Komunikasi Organisasi Forum Joglo (Studi Kasus Terhadap Dinamika Komunikasi Internal dan Eksternal Organisasi Forum Joglo Kotagede Yogyakarta)
Oleh: Choirul Fajri 41-52

Terorisme Di Media Baru Indonesia (Analisis Framing Pemberitaan Terorisme Di Portal Berita Republika.co.id dan Kompas.com Tahun 2005-2013)
Oleh: Romika Junaidi 53-64

Peran Public Relations Dalam Konstruksi Citra Perguruan Tinggi Muhammadiyah Di Yogyakarta (Studi Kasus Peran Public Relations Dalam Konstruksi Citra Internasional Di Universitas Ahmad Dahlan)
Oleh: Novi Rahma Ilmiati 65-81

JIK	Vol.12	No.12	Hlm. 1-81	Bandar Lampung, April 2016	ISSN 2087-2070
-----	--------	-------	-----------	----------------------------	----------------

PENGANTAR REDAKSI

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, Jurnal Ilmu Komunikasi Kom Dan Realitas Sosial Volume 12, Nomor 12, April 2016 telah terbit. Dalam nomor ini kami berusaha menampilkan hasil penelitian di bidang Ilmu Komunikasi yang ditulis oleh berbagai dosen serta civitas akademik ilmu komunikasi dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Pertama melalui tulisan Wawan Hernawan tentang tema bahwa pembentukan citra yang baik pada perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat. Salah satu upaya dalam membangun keharmonisan hubungan antara perusahaan dan masyarakat dapat diusahakan dengan melaksanakan program-program *corporate social responsibility*. Artikel kedua ditulis oleh Noning Verawati dan Kristin Oktaviani yang memberikan sajian keilmuan mengenai media baru. Mengusung tema tentang pergeseran pemanfaatan Instagram sebagai media bisnis online dan mencoba mengetahui faktor-faktor yang mendukung fenomena pergeseran pemanfaatan tersebut. Tulisan selanjutnya mencoba untuk memaparkan mengenai peran komunikasi organisasi dalam sebuah organisasi pemberdayaan masyarakat. Tulisan ini ditulis oleh M Fikri Akbar. Masih dalam satu tema yang sama mengenai komunikasi organisasi artikel berikutnya ditulis oleh Choitul Fajri. Artikel ini mencoba menggambarkan mengenai dinamika komunikasi yang terjadi baik secara internal dan eksternal dalam suatu organisasi. Romika Junaidi dengan artikelnya berjudul Terorisme Di Media Baru Indonesia (Analisis Framing Pemberitaan Terorisme Di Portal Berita Republika.co.id dan Kompas.com Tahun 2005-2013) mencoba melihat konfigurasi pembedaan berita dengan landasan pisau analisis dari Robert Entman. Terakhir jurnal ini ditutup oleh artikel yang ditulis oleh Novi Rahma Ilmiati tentang peran *public relations* dalam konstruksi citra pada perguruan tinggi.

DINAMIKA KOMUNIKASI ORGANISASI FORUM JOGLO
(Studi Kasus Dinamika Komunikasi Internal dan Eksternal Organisasi Forum Joglo
Kotagede Yogyakarta)

CHOIRUL FAJRI
Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Ahmad Dahlan
choirulfajri@yahoo.co.id

ABSTRAK

Organisasi Forum Joglo merupakan sebuah paguyuban yang menjadi tempat berkoordinasi bagi Organisasi Pelestari Kawasan Pusaka (OPKP), terhadap upaya pelestarian Kawasan Cagar Budaya Kotagede. Masyarakat Kotagede sendiri menaruh harapan bagi organisasi ini untuk mengembangkan kawasan mereka. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi kasus, dengan pengumpulan data berdasarkan hasil observasi, studi dokumen, dan wawancara mendalam guna menemukan jawaban atas persoalan tersebut. Dari hasil penelitian, didapatkan data bahwa organisasi ini sudah mencoba mengakomodir kebutuhan komunikasinya, dalam arti bahwa organisasi sudah memberikan ruang dan akses komunikasi pada setiap publik. Kepercayaan dari anggota dengan adanya keterbukaan informasi pada setiap kebijakan yang diambil juga diperlukan untuk menjaga keutuhan organisasi ini.

Kata Kunci : *Forum Joglo, Dinamika Komunikasi, Kotagede*

ABSTRACT

Forum Joglo organization is an association that became a place for Pelestari Kawasan Pusaka Organization (OPKP) to coordinate with as a conservation efforts to Kotagede heritage area. Society hope this organization can help to develop the heritage area. This research was conducted using the case study method, the data collection is based on the observation, documents study, and in-depth interviews in order to find answers to these problems. The result of this research is that the organization has tried to accommodate the needs of communication, in the sense that the organization has been providing space and access to public communications process. With the trust from members and the disclosure of information in every policy are taken also required to maintain the integrity of this organization.

Keywords: *Forum Joglo, communication dynamic, Kotagede*

PENDAHULUAN

Kotagede merupakan bekas peninggalan kerajaan Mataram Kuno, yang didirikan pada tahun 1557 oleh Panembahan Senapati. (www.kotagedeheritage.org, diakses 20 Maret 2013 pukul 16.33). Oleh karenanya, sampai dengan saat ini di Kotagede banyak dijumpai bangunan-bangunan bersejarah yang kental akan kebudayaan. Hampir semua bangunan tua di Kotagede juga telah ditetapkan oleh Pemerintah sebagai cagar budaya, Kotagede menyimpan sekitar 170 bangunan kuno yang dibuat antara tahun 1700 sampai 1930. (Zubair, 1998)

Saat gempa bumi melanda Yogyakarta pada tahun 2006 lalu, banyak diantara bangunan-bangunan bersejarah tersebut yang rusak dan tidak terawat kembali. Hal tersebut kemudian mendapat perhatian dari *Java Reconstructions Fund* (JRF), untuk dapat merevitalisasi kawasan Kotagede baik fisik (*tangible*) dan non fisik (*intangible*). Berbagai upaya dilakukan untuk merevitalisasi kawasan ini, seperti dengan melakukan renovasi bangunan-bangunan dan juga program pemberdayaan masyarakat. Untuk dapat mengawal program-program dari JRF tersebut, diperlukan adanya suatu organisasi yang mampu menjadi fasilitator antara masyarakat Kotagede sendiri dengan JRF. Oleh karenanya, pada tahun 2010 lalu JRF membentuk Organisasi Forum Joglo yang terdiri dari lima Organisasi Pelestari Kawasan Pusaka (OPKP) di tiap-tiap kelurahan kawasan Kotagede baik yang berada di Kota Yogyakarta maupun Kabupaten Bantul.

Setelah berakhirnya program JRF selanjutnya tugas pengelolaan Kotagede dilanjutkan oleh Forum Joglo. Dibandingkan saat organisasi ini baru didirikan, organisasi ini sudah mengalami perkembangan dengan banyaknya program-program yang dilaksanakannya. Tidak terkecuali dengan proses komunikasi yang dijalankan, di mana komunikasi yang dijalankan hendaknya dapat berfungsi untuk memenuhi kebutuhan organisasi itu sendiri baik dalam ranah internal maupun eksternal. Bagaimana Forum Joglo mampu berkoordinasi dengan OPKP dalam proses pengambilan keputusan, bagaimana seorang koordinator mampu mengatur sikap/perilaku dari OPKP, bagaimana Forum Joglo memberikan keterbukaan informasi kepada OPKP layaknya sebuah organisasi sosial, menjalin hubungan baik dengan pihak-pihak eksternal serta melakukan pengelolaan terhadap media-media komunikasi guna melakukan adaptasi dengan lingkungan sekitar merupakan suatu yang unik untuk dikaji di dalam sebuah penelitian.

Persoalan di atas tentu tidaklah mudah untuk dilakukan, mengingat banyaknya publik yang ada di dalamnya. Setiap publik pastilah mempunyai kepentingan yang berbeda-beda. Dibutuhkan adanya rasa saling menghargai dan menghormati antara satu publik dengan

lainnya untuk mensinergikan seluruh kepentingan yang ada ke dalam satu tujuan. Forum Joglo sebagai sebuah forum untuk berkoordinasi antar OPKP, diharapkan mampu menjembatani kepentingan dari masing-masing publik dengan memberikan akses komunikasi yang sama. Sehingga masing-masing pihak mempunyai rasa memiliki organisasi, untuk kemudian bersama-sama mengembangkan organisasi dengan semangat kegotong royongan.

Kejelasan pembagian tugas dan fungsi dari masing-masing publik internal organisasi juga dibutuhkan untuk lebih memaksimalkan kinerja organisasi ini. Forum Joglo semestinya dapat mengambil peranan dengan melakukan pemetaan kembali terhadap fungsi dan peranan dari masing-masing OPKP terkait apa tugas dan tanggungjawabnya. Misalnya, bagaimana proses pengambilan keputusan, bagaimana masalah implementasi sebuah program, bagaimana hak dan kewajiban OPKP, bagaimana cara berkoordinasi, maupun posisi OPKP itu sendiri.

Pembenahan diri terhadap organisasi juga diperlukan oleh Organisasi Forum Joglo. Tidak hanya pembenahan internal saja, namun juga secara eksternal. Di mana, masih banyak masyarakat Kotagede yang belum mengetahui keberadaan dari Organisasi Forum Joglo maupun OPKP ini. Sementara organisasi ini, mempunyai peranan penting dalam pengembangan Kotagede, mengingat merupakan satu-satu organisasi yang dipercaya pemerintah untuk melakukan pengelolaan Kotagede. Oleh karena, Forum Joglo harus membuat media-media komunikasi yang tepat untuk melakukan sosialisasi terkait keberadaan, tugas dan fungsi mereka sebagai sebuah organisasi sosial guna mendapatkan dukungan dari masyarakat. Mengingat masyarakat Kotagede sendiri, tentunya menaruh harapan bagi organisasi ini sebagai sebuah wadah untuk bersama mengembangkan kawasan Kotagede.

Pemerintah juga mempunyai peranan yang tidak kalah penting bagi kesuksesan organisasi ini. Di mana pemerintah sebagai pembuat kebijakan tentu mempengaruhi kinerja dari organisasi. Kotagede sendiri merupakan salah satu kawasan yang menjadi konsen pemerintah untuk dikembangkan bersama dengan beberapa daerah lainnya. Sehingga tentu saja, dukungan pemerintah untuk pengembangan organisasi ini sendiri juga cukup besar. Oleh karena itu, apabila organisasi ini mampu dikelola dengan baik maka kemudian dapat menghasilkan suatu kemanfaatan yang besar bagi masyarakat itu sendiri. “Kotagede sendiri termasuk salah satu kawasan cagar budaya yang akan dikembangkan bersama dengan kawasan Kotabaru, Malioboro, Pakualaman, dan Imogiri. (Brosur Lebaran Kotagede, 2012: 26)

Di Kotagede sendiri Forum Joglo bukan merupakan satu-satunya organisasi pelestari, melainkan ada beberapa organisasi lainnya. Forum Joglo hendaknya mampu menjalin hubungan baik dengan organisasi pelestari lainnya untuk dapat bersinergi bukan justru mengarah para persaingan yang tidak sehat akhirnya justru mengakibatkan perpecahan di masyarakat Kotagede sendiri. Adapun diantara beberapa organisasi tersebut, misalnya: Yayasan Kanthil, Pusdok, komunitas *Green Map*, ataupun *Jogja Heritage Society*. (Brosur Lebaran Kotagede, 2011:41)

Melihat beberapa persoalan di atas, menurut peneliti merupakan suatu persoalan yang unik dan layak untuk dikaji dalam suatu penelitian. Yakni terkait dengan dinamika komunikasi yang selama ini dijalankan oleh Organisasi Forum Joglo baik secara internal maupun eksternal. Peneliti memilih dinamika komunikasi karena di dalam penelitian ini akan melihat bagaimana perkembangan organisasi Forum Joglo ini dari awal berdirinya sampai dengan saat ini. Dalam hal ini, terkait dengan bagaimana pengemasan komunikasi yang selama ini dijalankan dengan seluruh pihak baik internal maupun eksternal, pemanfaatan media-media komunikasi, serta budaya komunikasi (pengambilan keputusan, kepemimpinan, maupun sikap serta perilaku) yang selama ini dijalankan. Internal organisasi berarti bagaimana Forum Joglo mampu mensinergiskan dan mengelola sub-sub organisasi yang ada di bawahnya yakni OPKP dan eksternal berarti bagaimana organisasi ini mengkomunikasikan keberadaan mereka serta melakukan adaptasi dengan masyarakat di Kotagede. Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan gambaran bagi Forum Joglo ke depannya dalam kaitannya dengan dinamika komunikasi baik internal maupun eksternal.

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai dinamika komunikasi internal dan eksternal Organisasi Forum Joglo ini dilakukan dengan menggunakan metode studi kasus. Metode studi kasus dipilih karena dalam penelitian ini berusaha mendeskripsikan bagaimana dinamika komunikasi Organisasi Forum Joglo baik secara internal maupun eksternal yang selama ini dijalankan. Menurut K Yin (2004:11) Studi Kasus, memiliki kemampuan untuk menangkap fenomena empirik, kontemporer, serta kesempatan penggalian bukti-bukti dari berbagai sumber.

Dengan metode studi kasus ini, peneliti melihat bagaimana cara organisasi membuat suatu program, dari mulai merencanakan, melaksanakan, sampai kepada evaluasi terhadap pengelolaan dinamika komunikasi baik internal maupun eksternal dari awal didirikannya Organisasi Forum Joglo di tahun 2010 sampai dengan 2013 ini. Dibandingkan dengan ketika pertama berdiri sampai dengan saat ini, organisasi ini tentu mengalami perkembangan

(dinamika) tidak terkecuali dengan pola-pola komunikasi yang dijalankannya. Dengan demikian, dalam penelitian ini mengkaji mengenai perkembangan pola komunikasi tersebut baik secara internal maupun eksternal. Oleh karenanya di dalam penelitian studi kasus ini, banyak pertanyaan mengenai “bagaimana”. Pertanyaan “bagaimana” tersebut diarahkan pada serangkaian peristiwa kontemporer yang nantinya hanya akan memiliki sedikit peluang untuk memberikan kontrol bagi suatu peristiwa yang sedang diteliti tersebut. (K. Yin, 2004:13).

Dengan menggunakan penelitian studi kasus, peneliti mampu melihat bagaimana dinamika komunikasi internal dan eksternal organisasi yang selama ini dijalankan. Di mana peneliti melihatnya berdasarkan pada pengamatan empiris yang ada di lapangan, baik secara internal organisasi yakni dengan sub-sub organisasi di bawahnya maupun secara eksternal yakni dengan pemerintah maupun masyarakat sekitarnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berbagai pertemuan rutin senantiasa dilakukan oleh Forum Joglo untuk membangun komunikasi dengan pihak-pihak internal maupun eksternalnya. Misalnya saja dengan ada acara Minggu Legen yang diadakan setiap satu bulan sekali, dan rapat rutin bagi pengurus harian Forum Joglo. Minggu legen, merupakan sebuah acara yang ditujukan bagi internal dan eksternal organisasi untuk mendiskusikan berbagai macam hal mengenai pelestarian di Kawasan Kotagede. Misalnya saja; bagaimana teknik perawatan bangunan-bangunan cagar budaya, rencana pengelolaan Kotagede, maupun pengelolaan kampung-kampung wisata. Baik anggota organisasi maupun masyarakat Kotagede bisa menyampaikan ide-ide maupun gagasan mereka dalam acara ini. Acara tersebut, dikemas dengan menghadirkan nara sumber dari berbagai kalangan.

Hampir setiap penyelenggaraan Acara Minggu Legen senantiasa mendapat perhatian dari berbagai elemen masyarakat Kotagede maupun anggota Forum Joglo. Selain dikemas dalam bentuk diskusi di mana para peserta bisa menyampaikan aspirasinya, dalam acara tersebut juga ditampilkan pertunjukkan kesenian dari masyarakat, seperti: gamelan, wayang, srandul, ketoprak, dan lainnya.

Forum Joglo telah membangun struktur komunikasi organisasinya. Dalam hal ini, telah dibentuk aliran maupun akses komunikasi organisasi. Aliran komunikasi dibentuk dengan sistem jaringan komunikasi. Di mana, pada umumnya Koordinator Forum Joglo memberikan informasi hanya kepada pengurus harian dan Ketua OPKP semata. Ketua OPKP selanjutnya diharapkan untuk meneruskan informasi tersebut kepada masing-masing anggota OPKP. Jaringan komunikasi yang dibangun memanfaatkan media komunikasi yakni

handphone. Dalam hal ini, Koordinator mengirimkan pesan singkat kepada Ketua OPKP mengenai adanya undangan pertemuan maupun informasi-informasi lainnya.

Organisasi merupakan sebuah struktur atau wadah yang telah ada sebelumnya, komunikasi dianggap sebagai suatu substansi nyata yang mengalir ke atas, ke bawah, dan ke samping dalam sebuah wadah. Oleh karenanya komunikasi berfungsi untuk mencapai tujuan dari sistem organisasi. (Putnam dalam Pace, 2010:34). Senada dengan hal di atas, Forum Joglo memberikan kebebasan kepada semua anggota untuk menanyakan berbagai informasi terkait dengan kebijakan-kebijakan yang di ambil. Baik secara langsung dalam berbagai pertemuan yang diselenggarakan, maupun dengan mengirimkan pesan singkat kepada koordinator. Sementara Forum Joglo memahami bahwa aliran komunikasi merupakan bagaimana organisasi ini menyebarkan informasi kepada pihak-pihak internal organisasi. Aliran komunikasi pada umumnya dibedakan menjadi dua, yakni aliran komunikasi ke atas (*upward communication*) dalam hal ini adalah bagaimana anggota (OPKP) berkomunikasi dengan Koordinator Forum Joglo serta aliran komunikasi ke bawah (*downward communication*) dalam hal ini adalah bagaimana Koordinator Forum Joglo berkomunikasi kepada OPKP maupun para anggotanya.

Proses penyebaran informasi dilakukan secara serentak (bersamaan) namun terkadang dilakukan pula secara berurutan (jaringan komunikasi). Koordinator mengirimkan pesan singkat (*sms*) kepada masing-masing anggota apabila akan ada suatu pertemuan. Ada pergeseran penggunaan media yang digunakan dalam melakukan proses penyebaran informasi ini, jika dahulu Forum Joglo lebih memilih media konvensional (undangan), akan tetapi sekarang lebih sering menggunakan media *handphone* yakni berupa pesan singkat. Hal ini dilakukan, karena media ini dirasakan lebih efektif dibandingkan undangan langsung. Dalam melakukan proses penyebaran informasi, Forum Joglo menemui beberapa kendala. Kendala-kendala yang ada tersebut, menyebabkan informasi tidak diterima dengan baik oleh para anggota/OPKP.

Jumlah sumber daya manusia yang terbatas, menyebabkan beberapa orang harus memegang banyak tugas. Tidak terkecuali dalam proses penyebaran informasi ini. Sebagaimana sudah disebutkan di atas, bahwa saat ini di Forum Joglo sedang mengalami pergantian sekretaris. Pergantian sekretaris tersebut, menjadi suatu kendala dalam proses penyebaran informasi ini. Di mana koordinator sendiri lah, yang kemudian harus menyebarkan berbagai informasi. Selain itu, adanya keterbatasan dana di Forum Joglo berpengaruh pada proses penyebaran informasi. Di mana, tidak semua informasi dapat disebarkan kepada pihak-pihak dalam organisasi. Biasanya Koordinator Forum Joglo

memberikan informasi hanya kepada ketua-ketua OPKP saja. Ketua OPKP diharapkan dapat meneruskan informasi kepada anggotanya masing-masing. Ketika peneliti menanyakan alasan mengapa tidak semua anggota diberikan informasi, ternyata hal ini dikarenakan untuk melakukan penghematan pulsa.

Di sinilah, peran koordinator diperlukan. Di mana koordinator Forum Joglo dapat mengambil solusi atas adanya kendala dalam proses penyebaran informasi tersebut. Dalam sebuah organisasi sendiri pemimpin tidak hanya diukur dari keberhasilannya dalam menggerakkan individu-individu untuk berbuat saja, akan tetapi juga pada kemampuannya untuk menggerakkan semua kelompok secara total. Oleh karenanya tugas seorang pemimpin ialah memperhatikan dinamika kelompok, yang memiliki emosi, afeksi, sentiment, semangat, jiwa, dan kepribadian. (Kartono, 1982:124). Forum Joglo juga pernah beberapa kali memberikan fasilitas berupa pulsa kepada OPKP. Hal ini salah satunya dimaksudkan untuk mempermudah proses penyebaran informasi. OPKP sendiri memberikan tanggapan positif saat itu, tidak hanya pulsa handphone bahkan OPKP juga diberikan modem untuk internet sekaligus pulsanya. Akan tetapi, karena saat ini dana yang ada sudah sangat terbatas jumlahnya maka hal tersebut sudah tidak diberikan lagi. OPKP senantiasa menempatkan Forum Joglo sebagai suatu paguyuban, di mana mereka bisa saling bertukar pikiran dan berdiskusi mengenai permasalahan-permasalahan yang ada di Kotagede. Oleh karenanya, organisasi ini lebih mementingkan bagaimana rasa kebersamaan itu dapat diwujudkan tanpa memberikan tekanan satu dengan yang lainnya.

Sebagian besar orang-orang yang terlibat aktif di Forum Joglo adalah orang-orang tua yang kesehariannya berada di rumah. Oleh karenanya, mereka mempunyai cukup waktu untuk aktif di dalam organisasi ini. Mereka merasa senang dapat berkontribusi untuk membangun tempat tinggal mereka. Sebagaimana sudah dijelaskan di depan, meskipun ada permasalahan terkait dengan keuangan namun bagi mereka hal tersebut bukan menjadi suatu persoalan yang kemudian dapat menjadikan konflik. Bagi mereka, apabila sudah mengingatkan dan meminta klarifikasi kepada yang bersangkutan, maka selesailah tanggungjawab mereka. Selanjutnya biarkan orang yang bersangkutan tersebut untuk menjawabnya.

Banyak masyarakat Kotagede yang belum mengetahui keberadaan Forum Joglo. Oleh karenanya, Forum Joglo senantiasa melakukan berbagai strategi guna mengkomunikasikan keberadaannya di tengah-tengah masyarakat Kotagede. Baik melalui penggunaan media-media komunikasi (leaflet, poster, maupun website) juga dengan menjalin kemitraan dengan masyarakat maupun pemerintah merupakan strategi Forum Joglo untuk semakin

menunjukkan eksistensi mereka. Dalam berbagai kesempatan, Forum Joglo senantiasa mengundang pemerintah maupun masyarakat untuk menghadiri suatu kegiatan yang dilaksanakan. Misalnya dalam kegiatan Minggu Legen, di mana dalam kegiatan tersebut tidak hanya internal organisasi saja yang diundang namun juga pemerintah, tokoh masyarakat, dan masyarakat umum juga diundang untuk hadir dan memberikan aspirasinya. Bahkan beberapa kali, pemerintah maupun tokoh masyarakat Kotagede diminta untuk menjadi narasumber di dalam kegiatan Minggu Legen tersebut. Di dalam Pekan Budaya dan Wisata (2012 dan 2013) Forum Joglo juga senantiasa melibatkan masyarakat dan pemerintah dalam berbagai rangkaian kegiatan yang diselenggarakan tersebut.

Pemerintah mempunyai peranan penting bagi organisasi Forum Joglo. Sebagian besar sumber pendanaan Forum Joglo diperoleh dari pemerintah. Pemerintah seharusnya, tidak hanya sebatas membuat peraturan namun terdiri dari orang-orang yang mempunyai ciri-ciri birokrasi yang masing-masing mempunyai opini sendiri. (Kasali, 2008: 125). Pemerintah selama ini juga sangat memberikan dukungan bagi terselenggaranya program-program yang ada di Forum Joglo. Bukan hanya materi saja, tetapi juga bantuan moril. Adapun beberapa elemen pemerintah yang selama ini bermitra dengan Forum Joglo adalah: Dinas Kebudayaan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bantul, Badan Pembangunan Daerah (Bapeda) DIY, Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi (Disperindagkop), maupun Kimpraswil.

Dinas Kebudayaan merupakan mitra utama bagi Forum Joglo, beberapa hibah pernah diberikan bagi organisasi ini. Diantaranya adalah hibah penguatan kapasitas organisasi (penguatan kelembagaan) sebesar Rp 200.000.0000,- pada tahun 2012. Hibah tersebut, kemudian dimanfaatkan oleh Forum Joglo dalam berbagai kegiatan. Diantaranya adalah program pelatihan website juga program pelatihan pemandu wisata.

Forum Joglo menjadi satu-satunya organisasi yang dipercaya oleh Dinas Kebudayaan untuk menerima hibah ini. Kepercayaan Dinas Kebudayaan sendiri dikarenakan menurut mereka organisasi ini merupakan organisasi yang paling siap di mana terdiri dari seluruh elemen masyarakat di Kotagede. Dalam hubungan dengan masyarakat sekitar, Forum Joglo senantiasa membuka diri bagi masyarakat yang meminta organisasi ini untuk menjadi pembicara dalam suatu kegiatan kebudayaan yang dilaksanakan di suatu kampung. Hal ini, dilakukan untuk senantiasa mendekatkan diri kepada masyarakat. Forum Joglo sendiri, sudah beberapa kali diminta oleh kampung-kampung di Kotagede untuk menjadi narasumber dalam kegiatan masyarakat. Dalam menjadi pembicara di berbagai kegiatan yang ada di kampung-kampung, Suryantoro selaku Koordinator Forum Joglo sendiri yang langsung turun tangan.

Selain Suryantoro, Ketua OPKP yang berada di dalam wilayah tersebut juga diajak untuk membantu.

Untuk melakukan pendekatan dengan masyarakat, Forum Joglo telah membentuk media-media yang digunakan untuk mengkomunikasikan keberadaan mereka di masyarakat. Baik media-media konvensional, seperti: leaflet, poster maupun baliho. Selain itu juga telah dibuat beberapa media baru, seperti: website maupun jejaring sosial. Semua media komunikasi yang dibuat, telah mendatangkan manfaat langsung dari organisasi. Memang tidak semua media komunikasi yang dibuat, sudah dimanfaatkan dengan baik oleh Forum Joglo. Ada beberapa media yang memang dikelola secara khusus, namun ada juga media yang bersifat *by event* saja, misalnya ketika pelaksanaan Festival Budaya Kotagede. Dalam *event* tersebut, Forum Joglo banyak membuat media-media untuk mengkomunikasikan penyelenggaraan Festival Budaya Kotagede.

Poster umumnya digunakan untuk melakukan kampanye dalam memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pelestarian budaya di Kotagede. Forum Joglo sendiri sudah beberapa kali membuat poster ini. Adapun beberapa poster tentang kampanye pelestarian budaya di Kotagede, antara lain: Melestarikan pusaka Kotagede, *Save Kotagede Heritage*, Selamatkan Warisan Budaya Kotagede, dan Lindungi Kejayaan Budaya Perak Kotagede. Forum Joglo juga mempunyai beberapa macam leaflet. Leaflet-leaflet tersebut merupakan peninggalan dari *Java Reconstructions Fund* (JRF). Di mana saat masih dipegang JRF, Forum Joglo banyak sekali dibuktikan leaflet, diantaranya: leaflet jelajah pusaka baik dalam bahasa Indonesia dan Inggris, leaflet forum joglo, leaflet peta Kotagede. Sampai saat ini Forum Joglo belum membuat leaflet sendiri, dikarenakan leaflet-leaflet tersebut masih banyak jumlahnya. Leaflet-leaflet tersebut selama ini digunakan Forum Joglo untuk melakukan promosi mengenai kawasan Cagar Budaya Kotagede. Di dalam beberapa *event*, leaflet senantiasa diberikan kepada setiap orang, misalnya: pameran, jelajah pusaka, festival Kotagede, kunjungan ke luar kota, dan sebagainya. Dari segi informatif, leaflet tersebut dinilai sudah cukup efektif dalam memberikan informasi baik mengenai Kotagede maupun Forum Joglo sendiri. Misalnya saja dalam leaflet jelajah pusaka, di sana diberikan informasi mengenai cerita dan gambar dari masing-masing tempat di Kotagede, peta jelajah pusaka, serta pilihan rute dari jelajah pusaka itu sendiri. Leaflet ini juga dibuat ke dalam dua versi, yakni bahasa Indonesia dan Inggris.

Berbeda dengan media komunikasi sebelumnya, website Forum Joglo (www.kotagedeheritage.org) ini memiliki tim pengelola khusus. *Website* ini dahulunya juga merupakan hibah dari *Java Reconstructions Fund* (JRF) yang kemudian diberikan kepada

Forum Joglo pengelolaannya. Acara peluncuran *website* sendiri, kala itu dikemas bersamaan dengan penandatanganan *Memorandum of Understanding (MoU)* antara Pemerintah DIY, Pemerintah Kota Yogyakarta, dan Pemerintah Kabupaten Bantul yang kemudian menyepakati adanya kerjasama dalam pengelolaan kawasan Cagar Budaya Kotagede pada tanggal 12 April 2011 lalu. Saat itu, bertindak sebagai pembuka acara ada Sri Sultan Hamengkubuwono X.

Selama kurang lebih 3 tahun ini, *website* Forum Joglo sudah mengalami perkembangan, baik dari segi konten maupun jumlah pengunjungnya. Perkembangan website tersebut, tentu menjadikan website harus dikelola secara profesional. Sementara tim website yang selama ini mengelola juga memiliki kesibukkan masing-masing. Adanya perbedaan pendapat dari masing-masing pihak juga menjadikan pengelolaan website menjadi terganggu. Oleh karena itulah, saat ini website Kotagede justru mengalami kevakuman. Forum Joglo sendiri telah membuat rencana untuk mengaktifkan kembali media komunikasi berupa website ini. Rencana tersebut, justru dengan membuat website baru. Di mana nantinya juga akan ada tim baru yang secara khusus mengelola website sendiri. Dari sana, semestinya Forum Joglo dapat segera mengambil langkah. Tidak hanya sebatas untuk menggantikan website yang vakum. Namun dengan membentuk tim website baru dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat Kotagede. Selain itu masyarakat juga perlu dibina agar dapat berpartisipasi aktif agar keterampilan dalam teknologi komunikasi dan informasi semakin meningkat. Hal ini dapat dilakukan dalam pelatihan, sertifikasi atau lulusan universitas dalam bidang teknologi informasi. (*World Economic Forum*, 2009:02)

KESIMPULAN

Komunikasi yang selama ini dijalankan oleh Forum Joglo pada dasarnya sudah berjalan dengan dengan baik. Mengingat dalam ranah internal organisasi, sampai saat ini juga masih terbilang solid dengan tidak adanya perpecahan. Pihak-pihak internal masih mengedepankan prinsip-prinsip musyawarah untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang ada. Meskipun sempat beberapa anggota yang mengundurkan diri, namun demikian hal tersebut merupakan hal wajar yang terjadi di setiap organisasi.

Baik Forum Joglo maupun OPKP sendiri saat ini masih berhubungan baik. Meskipun memang adanya tuntutan dari OPKP yang menginginkan agar Forum Joglo hendaknya melakukan beberapa perbaikan-perbaikan organisasi. Diantara beberapa perbaikan tersebut, seperti: keterbukaan masalah keuangan, tidak adanya rangkap jabatan, pendelegasian tugas

dan kewajiban dari masing-masing pengurus, serta pelibatan dalam masalah pengambilan keputusan.

Organisasi, Forum Joglo merupakan sebuah paguyuban yang di dalamnya terdiri dari 5 OPKP. Sebagai sebuah paguyuban Forum Joglo dipimpin oleh sebuah koordinator. Koordinator tentu saja berbeda dengan ketua, di mana koordinator tidak mempunyai hak perogatif di dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan yang diambil, seharusnya merupakan keputusan bersama yang disepakati oleh semua OPKP. Namun demikian, pada faktanya keputusan yang diambil oleh Forum Joglo sering kali diambil tidak melalui sebuah forum OPKP melainkan diambil oleh beberapa pihak saja. Suatu forum atau pertemuan yang diselenggarakan oleh Forum Joglo, lebih sering hanya bersifat sosialisasi saja. Dalam hal ini, sebuah keputusan biasanya sudah diambil dan kemudian disosialisasikan kepada semua pihak dalam organisasi. Inilah yang menurut OPKP tidak seharusnya dilakukan oleh Forum Joglo.

Sementara di dalam ranah eksternal, Forum Joglo harus berupaya untuk mengakomodir kebutuhan komunikasi eksternalnya. Dalam hal ini, sebenarnya telah ada upaya yang dilakukan Forum Joglo untuk melakukan pendekatan kepada masyarakat sekitar melalui program-program yang dilaksanakan. Forum Joglo telah membangun media-media komunikasi guna mengkomunikasikan kehadiran mereka di tengah-tengah masyarakat. Tidak terkecuali dengan organisasi pelestarian lain, maka Forum Joglo harus membangun hubungan baik dengan mereka untuk bekerjasama membangun Kotagede. Hal tersebut, dapat dilakukan dengan mengadakan program-program kerja bersama yang melibatkan seluruh komponen antara organisasi pelestari di Kotagede. Selama ini hubungan Forum Joglo dengan organisasi lain terlihat kurang harmonis, karena memang tidak ada komunikasi yang baik diantara keduanya. Oleh karenanya, membangun komunikasi dengan mengesampingkan kepentingan dari masing-masing organisasi tentu menjadi sebuah titik temu.

Dalam kaitannya dengan pemerintah, Forum Joglo senantiasa menjaga hubungan baik. Forum Joglo senantiasa melakukan komunikasi secara rutin dengan pemerintah, kurang lebih dua kali dalam satu bulan. Apabila ada program-program yang akan dilaksanakan, Forum Joglo senantiasa berkoordinasi dengan pemerintah. Adanya hubungan baik dengan pemerintah ini, telah memberikan sebuah kepercayaan dari pemerintah sendiri bagi organisasi dengan berbagai bantuan/hibah pendanaan bagi pengembangan organisasi maupun sebagai fasilitator pelaksanaan program pemerintah bagi Kotagede.

DAFTAR PUSTAKA

Kartono, Kartini. (1982). *Pemimpin dan Kepemimpinan, Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?*. Jakarta: Raja Grafindo

Kasali, Rhenald. (2008). *Manajemen Public Relations*. Jakarta: Pustaka Grafiti Utama.

Pace, Wayne dan Don F. Faules (2010). *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

K.Yin, Robert (2004). *Studi Kasus Desain dan Metode-Edisi Revisi*. Jakarta:Grafindo Persada.

Online Media

“*ICT for Economic: A Dynamic Ecosystem Driving The Global Recovery-World Economic Forum 2009*”. Di download dari:

<https://members.weforum.org/ict/ICT%20for%Growth.pdf>

Bulletin and brochure

Zubair, Achmad Charris. (1998). *Buletin-Cagar Budaya*. Yogyakarta: Dinas Kebudayaan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

_____(2011). *Brosur Lebaran Kotagede 1432 H- Kotagede dalam Pusaran Industri Pariwisata*. Yogyakarta: Angkatan Muda Muhammadiyah Kotagede.

_____(2012). *Brosur Lebaran Kotagede 1433 H- Menjual Kotagede*. Yogyakarta: Angkatan Muda Muhammadiyah Kotagede.

BIODATA PENULIS

Dr. Wawan Hernawan, M.Pd

Dosen pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Bandar Lampung

Noning Verawati, MA

Dosen pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Bandar Lampung

M. Fikri Akbar, S.I.Kom, M.Si, M.M

Dosen pada Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai
Bandar Lampung

Choirul Fajri, S.I.Kom, MA

Dosen pada Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Romika Junaidi, S.Hum, MA

Alumni Pasca Sarjana Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

Novi Rahma Ilmiati, S.I.Kom, MA

Alumni Pasca Sarjana Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

PEDOMAN PENULISAN DAN PENGIRIMAN NASKAH JURNAL INTERKATIF

1. Naskah berupa hasil penelitian, baik penelitian lapangan maupun kajian pustaka, atau yang setara dengan hasil penelitian, serta kajian konseptual di bidang komunikasi.
2. Naskah harus asli dan belum pernah diterbitkan di jurnal ataupun media penerbitan yang lain.
3. Judul naskah harus menggambarkan penelitian yang dilakukan, spesifik, efektif, lugas dan jelas, judul berbahasa Indonesia maksimal terdiri dari 12 kata dan judul berbahasa Inggris maksimal 10 kata.
4. Nama penulis ditulis dengan lengkap tanpa gelar akademik/profesional, dilengkapi dengan nama lembaga asal serta alamat korespondensi (email penulis) dan ditempatkan dibawah judul naskah.
5. Abstrak ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dengan format penulisan huruf Times New Roman, ukuran font 12, spasi 1.
6. Abstrak ditulis dalam satu paragraf dengan format yang menjorok lebih ke dalam dengan jumlah kata 75-100 kata dan disertai dengan tiga sampai lima kata kunci.
7. Naskah ditulis dengan Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris dengan jumlah halaman antara 15-20 halaman.
8. Naskah diketik dalam format huruf Times New Roman, ukuran font 12, spasi 1,5, kertas A4 dan margin kanan-kiri-atas-bawah 3cm.
9. Sistematika penulisan naskah penelitian adalah sebagai berikut:
 - Judul
 - Nama penulis dan asal lembaga serta alamat korespondensi
 - Abstrak dan kata kunci
 - Pendahuluan (tanpa subjudul)
 - Metode Penelitian
 - Hasil dan Pembahasan (bisa terdiri dari beberapa subjudul yang disesuaikan dengan materi tulisan)
 - Kesimpulan dan saran
 - Daftar Pustaka
10. Sistematika Penulisan naskah kajian konseptual:
 - Judul
 - Nama penulis dan asal lembaga serta alamat korespondensi
 - Abstrak dan kata kunci

- Pendahuluan (tanpa subjudul)
- Subjudul-subjudul yang dipergunakan
- Penutup
- Daftar Pustaka

11. Tabel dan gambar harus diberi judul serta keterangan penomoran dan sumber yang jelas di bagian bawah tabel dan gambar tersebut dan diketik dengan spasi tunggal.

12. Daftar pustaka hanya memuat sumber-sumber pustaka yang benar-benar disebut dalam isi naskah. Daftar pustaka ditempatkan di halaman terkahir minimal 80% berupa pustaka terbitan 10 tahun terakhir. Daftar pustaka yang digunakan dapat berupa artikel-artikel penelitian dalam jurnal atau laporan penelitian.

13. Penulisan daftar pustaka diurutkan secara alfabetis dan diketik dengan spasi satu dan disusun dengan tata cara: Nama belakang, nama depan. Tahun penerbitan. Judul buku (cetak miring). Kota: Penerbit.

Contoh:

Solis, Brian., Dreirdere Breakenridge. 2009. *Putting The Public Back In Public Relations: How Social Media is Reinventing The Aging Business of PR*. USA: Pearson Education

14. Perujukan dan pengutipan menggunakan teknik rujukan berkurung (nama akhir, tahun). Pencantuman sumber pada kutipan langsung dibuat dengan catatan perut, hendaknya disertai keterangan tentang nomor halaman tempat asal kutipan.

Contoh:

Putra,1999:14-15

Holthauzen, 2006: 257

K. Yin, 2004:13

15. Naskah jurnal serta biodata penulis dikirim melalui email verasugiyono02@gmail.com naskah diterima paling lambat dua bulan sebelum bulan terbit.

16. Redaksi berhak menyunting tulisan mengubah dan memperbaiki ejaan, tata tulis, dan tata bahasa naskah yang dimuat tanpa mengurangi substansi materi naskah.



ISSN 2087-2070

KOM & REALITAS SOSIAL

JURNAL ILMU KOMUNIKASI
Volume12, Nomor12, April 2016

Diterbitkan Oleh :
Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Bandar Lampung
BANDAR LAMPUNG - INDONESIA